

ANALISIS KONSEPTUAL EKONOMI PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR MARITIM DI INDONESIA

¹Nurmaliana Siregar, ²Meriah Kita Deliani, ³Dimas Andrian

^{1,2,3}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: dimasandrian@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi perusahaan dan relevansinya terhadap sektor maritim Indonesia. Dengan pendekatan studi pustaka, artikel ini merangkum dan mengelaborasi konsep-konsep utama dalam ekonomi mikro dan makro, struktur badan usaha, serta prinsip organisasi perusahaan berdasarkan buku Ekonomi Perusahaan (KPNK 1B). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip efisiensi produksi, pengelolaan sumber daya, serta manajemen organisasi dan kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kinerja sektor maritim, khususnya dalam konteks pelayaran niaga, pelabuhan, dan industri kemaritiman lainnya. Implikasi dari analisis ini mendukung gagasan bahwa integrasi prinsip ekonomi perusahaan dengan strategi pengembangan sektor maritim merupakan langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berbasis kelautan.

Kata Kunci: Ekonomi perusahaan, sektor maritim, manajemen organisasi

Abstract. This study aims to conceptually analyze the fundamental principles of business economics and their relevance to the development of Indonesia's maritime sector. Using a literature review approach, this article summarizes and elaborates on core concepts in micro and macroeconomics, business entity structures, and organizational principles based on the book *Ekonomi Perusahaan (KPNK 1B)*. The study reveals that the application of efficient production principles, effective resource management, and organizational leadership significantly enhances the performance of the maritime sector, particularly in merchant shipping, ports, and other maritime industries. The implications of this analysis support the notion that integrating business economic principles with maritime development strategies is a strategic step toward boosting a marine-based national economy.

Keywords: Business economics, maritime sector, organizational management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang lebih dari 95.000 km. Kondisi geografis ini menempatkan sektor maritim sebagai pilar strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Laut bukan hanya jalur transportasi utama, tetapi juga sumber daya ekonomi meliputi perikanan, pertambangan lepas pantai, energi laut, pariwisata bahari, dan jasa logistik.

Pengelolaan sektor maritim Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti inefisiensi operasional, lemahnya daya saing perusahaan, distribusi barang dan jasa yang belum optimal, serta kurangnya penguasaan prinsip ekonomi dalam praktik bisnis kelautan. Di sinilah peran ilmu ekonomi perusahaan menjadi sangat penting.

Ekonomi perusahaan adalah cabang ilmu ekonomi terapan yang mempelajari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya produksi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks maritim, ekonomi perusahaan menjadi pijakan untuk mengatur aktivitas ekonomi seperti pengelolaan perusahaan pelayaran, bongkar muat, pelabuhan, koperasi nelayan, dan entitas usaha kelautan lainnya.

Pemahaman struktur pasar, elastisitas, perilaku konsumen dan produsen, serta mekanisme harga menjadi krusial dalam menyusun strategi bisnis maritim yang kompetitif. Selain itu, aspek ekonomi makro seperti inflasi, pengangguran, dan kebijakan moneter berperan menstabilkan iklim usaha yang berdampak langsung pada sektor pelayaran dan ekspor-impor. Dalam era globalisasi dan persaingan internasional yang ketat, efisiensi ekonomi

bukan pilihan, melainkan keharusan untuk kelangsungan usaha.

Bentuk badan usaha seperti Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, CV, dan Firma memiliki karakteristik yang berbeda dan harus dipahami agar tepat diterapkan sesuai skala usaha dan tujuan operasional. Struktur organisasi dan gaya kepemimpinan juga berperan vital mendukung efisiensi manajemen perusahaan maritim.

Penelitian ini bertujuan menggali konsep utama ekonomi perusahaan berdasarkan buku Ekonomi Perusahaan (KPNK 1B) dan menelaah relevansi teoritis serta praktisnya terhadap pengembangan sektor maritim nasional. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi bahan pertimbangan strategis bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan maritim berbasis prinsip ekonomi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penguraian teoritis dan analisis konseptual materi ekonomi perusahaan dalam buku Ekonomi Perusahaan (KPNK 1B) karya Taruna/i KPNK 1B Politeknik Adiguna Maritim Indonesia.

Data utama diperoleh dari buku yang membahas ekonomi mikro dan makro, organisasi perusahaan, struktur badan usaha, serta aplikasi ekonomi maritim dan kelautan. Analisis dilakukan tematik dengan pengelompokan pokok bahasan berdasarkan isu pengelolaan perusahaan maritim, serta interpretatif dengan mengaitkan teori ekonomi pada kondisi nyata sektor maritim Indonesia.

Untuk memperkuat validitas, analisis dilengkapi tinjauan literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, laporan kementerian, dan data empiris sektor maritim nasional. Dengan demikian, hasil diharapkan merepresentasikan realitas dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi integrasi ekonomi perusahaan dan pembangunan maritim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Ekonomi Mikro dan Makro dalam Perusahaan

Ekonomi mikro dan makro merupakan fondasi dalam memahami perilaku pasar dan proses pengambilan keputusan di tingkat perusahaan maupun ekonomi nasional. Ekonomi mikro fokus pada interaksi antara pelaku ekonomi, seperti konsumen dan produsen, serta variabel-variabel seperti permintaan, penawaran, biaya produksi, harga, dan elastisitas. Dalam konteks maritim, pelaku usaha perlu memahami bagaimana permintaan jasa angkutan laut atau logistik dipengaruhi oleh tren konsumsi masyarakat, kondisi pasokan komoditas, hingga tingkat persaingan antarpelabuhan.

Sebagai contoh, perusahaan pelayaran perlu mengetahui struktur pasar tempat mereka beroperasi—

apakah bersifat monopoli, oligopoli, atau persaingan sempurna—karena ini akan memengaruhi strategi penetapan harga dan kebijakan ekspansi. Selain itu, pemahaman mengenai biaya tetap dan variabel penting dalam menentukan titik impas (*break even point*), yang menjadi acuan vital bagi kelangsungan usaha maritim.

Sementara itu, ekonomi makro memberikan pandangan holistik terhadap variabel-variabel besar seperti pendapatan nasional, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan maritim sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi makro, misalnya ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang menyebabkan kenaikan biaya operasional (karena komponen kapal dan BBM dibeli dalam mata uang asing). Oleh karena itu, analisis makroekonomi harus menjadi bagian dari perencanaan strategis perusahaan.

B. Prinsip Efisiensi dalam Produksi dan Distribusi

Prinsip efisiensi merupakan esensi dalam ekonomi perusahaan. Dalam proses produksi, efisiensi berarti menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output sebanyak mungkin dengan biaya minimal. Dalam industri maritim, ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti desain kapal hemat bahan bakar, sistem otomasi pelabuhan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pelacakan logistik.

Distribusi juga merupakan aspek penting dalam efisiensi. Distribusi barang melalui jalur laut harus dilakukan dengan tepat waktu, aman, dan berbiaya rendah. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur pelabuhan yang belum merata dan kurangnya sistem logistik yang terintegrasi. Dengan menerapkan prinsip efisiensi distribusi—misalnya melalui sistem *Just-In-Time* (JIT), digitalisasi manifest dan dokumen pelayaran, serta pemetaan rute pelayaran berbasis data real-time—perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Efisiensi juga mencakup dimensi lingkungan (*eco-efficiency*), di mana perusahaan didorong untuk menekan emisi karbon dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem laut. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang semakin menjadi tuntutan global.

C. Struktur Badan Usaha dan Relevansinya dalam Maritim

Pemilihan bentuk badan usaha bukan hanya persoalan legalitas, tetapi juga strategi bisnis. Setiap bentuk badan usaha, baik itu perseorangan, firma, CV, koperasi, maupun PT, memiliki kelebihan dan keterbatasan. Dalam sektor maritim yang memiliki risiko tinggi dan memerlukan modal besar, bentuk PT menjadi pilihan utama karena memberikan perlindungan tanggung jawab terbatas kepada pemegang saham dan kemudahan dalam penggalangan dana.

Bagi usaha kecil menengah seperti nelayan tradisional, koperasi masih menjadi model yang relevan karena mendorong solidaritas dan pemerataan manfaat.

Koperasi nelayan dapat meningkatkan akses pasar, permodalan, dan teknologi bagi anggotanya. Selain itu, keberadaan koperasi di pelabuhan juga bisa menjadi mitra strategis dalam penyediaan tenaga kerja bongkar muat (TPK), penyediaan logistik, dan pengelolaan *cold storage*.

Dengan memahami keunggulan dan tantangan masing-masing struktur badan usaha, pelaku sektor maritim dapat menentukan bentuk legal yang paling sesuai dengan visi bisnis, kapasitas modal, dan mitra strategisnya.

D. Organisasi, Pengupahan, dan Kepemimpinan Perusahaan

Struktur organisasi yang baik mendukung aliran informasi, pengambilan keputusan yang cepat, serta koordinasi antar unit kerja yang efektif. Dalam perusahaan pelayaran, struktur organisasi biasanya mencakup departemen teknis (dek dan mesin), operasional, administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia. Pengorganisasian yang buruk dapat menyebabkan inefisiensi, konflik antarbagian, bahkan kecelakaan kerja.

Sistem pengupahan yang adil dan transparan juga sangat menentukan motivasi kerja karyawan. Dalam industri pelayaran, sistem penggajian sering melibatkan tunjangan pelayaran, insentif kerja malam, atau kompensasi risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus mengadopsi skema pengupahan yang kompetitif agar dapat menarik dan mempertahankan tenaga kerja berkualitas.

Kepemimpinan dalam sektor maritim memerlukan kombinasi antara keahlian teknis dan manajerial. Seorang pemimpin harus mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, regulasi internasional (seperti SOLAS dan ISM Code), serta tantangan sosial ekonomi. Gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional sangat dianjurkan karena mampu mendorong inovasi dan meningkatkan loyalitas karyawan.

E. Implikasi Ekonomi Perusahaan terhadap Pengembangan Maritim Nasional

Penerapan prinsip ekonomi perusahaan secara konsisten di sektor maritim akan memberikan dampak luas, seperti efisiensi biaya logistik nasional, peningkatan daya saing ekspor, serta penciptaan lapangan kerja baru. Melalui strategi efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta pembentukan jaringan usaha yang solid, sektor maritim Indonesia dapat menjadi katalis pertumbuhan ekonomi biru.

Selain itu, pendekatan ekonomi perusahaan membantu meningkatkan tata kelola usaha dan menciptakan iklim bisnis yang sehat. Hal ini menjadi penting dalam menarik investasi asing di bidang infrastruktur pelabuhan, galangan kapal, dan teknologi logistik laut.

Penguatan SDM melalui pendidikan ekonomi perusahaan bagi taruna/i pelayaran akan menciptakan generasi profesional yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan analisis bisnis,

pengambilan keputusan strategis, serta etika manajerial yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar ekonomi perusahaan memiliki relevansi strategis dalam pengembangan sektor maritim Indonesia. Penerapan konsep ekonomi mikro dan makro, pemilihan bentuk badan usaha yang tepat, serta manajemen organisasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan perusahaan maritim. Integrasi prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan sektor pelayaran, pelabuhan, dan logistik maritim menjadi kunci menuju pertumbuhan ekonomi nasional berbasis kelautan yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, T. (2024). *Ekonomi perusahaan (KPNK 1B)*. Medan: Politeknik Adiguna Maritim Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik transportasi laut Indonesia 2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Bappenas. (2021). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Dewan Kelautan Indonesia. (2020). *Laporan kinerja pembangunan kelautan 2020*. Jakarta: Sekretariat DKI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved November 1, 2023, from <https://kbbi.web.id>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Profil kelautan dan perikanan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2019). *Ekonomi maritim Indonesia*. Jakarta: Kemenkomarves.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). *Strategi nasional transportasi laut 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kemenhub RI.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics (9th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.